

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi dua yaitu lembaga keuangan bank (bank) dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Profitabilitas dalam perbankan merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau biasa disebut dengan laba yang juga merupakan indikator penting bagi masyarakat dalam menggunakan jasa dari suatu bank tersebut

(Eduardo & Santioso, 2021). Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat profitabilitas perbankan di negara berkembang, khususnya Indonesia yang dipengaruhi oleh pendapatan bunga, kecukupan modal dan risiko kredit bermasalah. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa *Return on Assets* perbankan umum konvensional tahun 2017-2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebesar 37,35%, tahun 2018 sebesar 39,96%, dan tahun 2019 sebesar 21,93%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pada tahun 2019 profitabilitas perbankan umum konvensional mengalami penurunan dibandingkan *Return on Assets* pada tahun 2017 dan 2019. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, rentabilitas yang diukur dengan BOPO, dan likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (Harun, 2016).

Kinerja keuangan suatu perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan Analisa terhadap *balance sheet*, *income statement*, dan *cash flow statetement*, dengan perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industry

yang sama (Irham Fahmi, 2014). Profitabilitas merupakan bagian yang terpenting dalam suatu bisnis perbankan, yang dijadikan sebagai acuan dalam mengukur keuntungan yang ditargetkan tercapai atau tidak. Penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur Kinerja bank yaitu dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Pendapatan Bunga merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pinjaman dan penempatan dana pada bank lain, serta penanaman dana lainnya baik dalam bentuk surat berharga di pasar uang ataupun penanaman dalam bentuk penyertaan, oleh sebab itu sampai saat ini sebagian besar bank masih memfokuskan kegiatan penanaman dananya dalam bentuk aktiva produktif terutama penyaluran kredit, sehingga pendapatan operasional bank salah satu sumbernya berasal dari pendapatan bunga. Dengan demikian pendapatan bunga masih mendominasi sumber pendapatan bank. Dahlan Siamat dalam (Setiawan & Afrianti, 2018) mengatakan bahwa “pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank, oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga”.

Dalam penelitian ini pendapatan bunga diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah

selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) menurut Mawardi dalam (Fransisca, 2015), dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut, dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sembiring 2021, Aji 2019 dan Wibowo 2013 menyatakan bahwa pendapatan bunga berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank, dimana setiap kenaikan pendapatan bunga akan mengakibatkan kenaikan pada profitabilitas. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, misalnya penelitian yang dilakukan (Hannah 2022) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh negative dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat, dalam memberikan kredit sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana yang telah terhimpun oleh bank, kemudian akan digunakan untuk melakukan fungsinya. Dana-dana tersebut dapat dihasilkan dari bank itu sendiri berupa setoran modal pemilik saham dan laba ditahan, atau juga dana yang berasal dari masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito, dana juga dapat didapatkan dari lembaga lainnya (Wijayawati, 2016). Dana yang berasal dari masyarakat luas seperti giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) yang dihimpun oleh bank disebut juga dengan dana pihak ketiga (Kasmir, 2014). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana

terbesar yang paling diandalkan oleh bank karena dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank bersumber dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan pada sektor riil melalui penyaluran kredit, dana yang didapatkan melalui berbagai macam produk yang ditawarkan pada masyarakat yang memiliki kepercayaan untuk menyimpan uangnya yang kemudian ditarik pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut (Setiawan & Afrianti, 2018), dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat yang kemudian akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Kecukupan modal merupakan salah satu faktor penting dalam dunia perbankan dalam mengembangkan usaha dan menampung segala kerugian yang dialaminya. Bank yang memiliki kecukupan modal dan memadai dapat melakukan seluruh kegiatan operasionalnya secara efisien dan meningkatkan kesempatan keuntungan bagi bank tersebut (Putri & Susila, 2022). Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Kecukupan modal pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut (Hery, 2019) *Capital Adequacy Ratio* adalah pengukur kecukupan modal pada bank yang digunakan sebagai pendukung aktiva yang dapat menciptakan dan memuat resiko, dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan

tersebut. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wesso et al., 2022) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berimbas positif maupun krusial bagi profitabilitas perbankan di Indonesia.

Risiko kredit merupakan kerugian yang dapat terjadi karena debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utang, baik utang pokok maupun bunga yang harus dibayarnya. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat, semakin tinggi risiko kredit yaitu, tidak terbayarnya pengembalian kredit dan berdampak pada penurunan laba. Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap besarnya risiko, yaitu besarnya eksposur kredit dan kualitas eksposur tersebut. Semakin besar pinjaman maka akan semakin besar juga eksposur kredit. Sedangkan kualitas eksposur kredit merupakan kemungkinan gagal bayar yang dinilai dari kualitas agunan yang diberikan debitur. Semakin rendah nilai jaminan tersebut, maka semakin rendah pula kualitas dari eksposur kredit tersebut. Hal ini berarti akan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung. Kondisi kredit macet tidak hanya akan mempengaruhi pihak peminjam ataupun nasabah, namun juga akan mempengaruhi pihak bank. Adanya kondisi kredit macet ini akan membuat pihak bank kekurangan dana. Hal tersebut akan berdampak buruk atas jalannya kegiatan usaha yang dilakukan oleh pihak bank. Setiap lembaga keuangan yang melakukan penawaran dana pinjaman harus menjaga nilai NPL (*Non Performing Loan*) nya

agar bisa selalu rendah jika ingin terus bergerak menjalankan usahanya. Meningkatnya kredit macet akan membuat pihak perbankan meningkatkan kekuatan struktur permodalan usahanya. Ketika pihak perbankan meningkatkan struktur permodalannya, maka hal tersebut akan mengurangi kemampuan pihak bank untuk melakukan ekspansi kredit terhadap sector riil secara otomatis, sehingga hal tersebut akan mempersulit sektor industry untuk melakukan peminjaman kredit. Pihak bank harus mengumpulkan informasi yang memadai tentang nasabahnya sebelum kredit disalurkan, hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir risiko kredit yang akan dialami di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit.

Kredit yang bermasalah akan memberikan kerugian pada bank karena tidak dapat diterimanya kembali dana yang telah disalurkan serta pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, hal ini mengakibatkan bank kehilangan kesempatannya dalam mendapatkan bunga yang dapat menurunkan pendapatan secara total (Nursyahriana et al., 2017). Apabila risiko tidak dideteksi dan tidak dikelola dengan benar, maka akan menyebabkan kontraksi dalam aktivitas bank, penurunan output, serta penenaan biaya yang besar bagi kelancaran perekonomian di suatu negara. keuangan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu cara pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit yang bermasalah pada suatu bank (Bioshop, 2018), dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dapat meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (muniarty, 2021) menunjukkan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil yang berbeda

diperiode dari penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Wartana, 2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan bunga, kecukupan modal, dan resiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dalam konteks ini peneliti akan melibatkan analisis laporan keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu, dengan fokus pada hubungan antar tingkat pendapatan bunga, kecukupan modal, resiko kredit, dan profitabilitas. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bunga, kecukupan modal, dan resiko kredit serta peran yang dimankan oleh profitabilitas dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambilan keputusan perusahaan, regulator dan pihak-pihak yang terkait dalam mendapatkan profitabilitas yang lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah ;

1. Apakah Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Resiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah Resiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Pendapatan Bunga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kaitannya dengan teori agensi yaitu penelitian ini dapat sebagai pendelegasian wewenang yang diberikan hak untuk mengambil keputusan bisnis yang terbaik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bunga, kecukupan modal dan resiko kredit, serta memberikan gambaran umum mengenai hubungan antara pendapatan bunga, kecukupan modal dan resiko

kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan terhadap pendapatan bunga, kecukupan modal dan resiko kredit untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Principal adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Teori keagenan menurut (Sunarsih et al., 2021) adalah pendelegasian wewenang yang diberikan oleh seorang agent yang diberikan hak untuk mengambil keputusan bisnis yang terbaik. Teori keagenan memiliki hubungan dengan kinerja bank, pencapaian tujuan, serta kinerja suatu perusahaan perbankan yang tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pihak manajer memiliki hubungan dengan pemegang saham. Salah satu bentuk tanggung jawab manager kepada pemegang saham yaitu dengan memberikan laporan tahunan agar pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi pada perusahaan tersebut (Lestari, 2019). Manajemen yang mendapatkan kepercayaan dari investor dalam mengelola perusahaan memiliki informasi yang cukup lengkap, berbeda dengan pemegang saham yang hanya memiliki informasi yang terbatas.

Ketidak seimbangan informasi yang terjadi ini kerap memicu konflik antar pihak.

Perbedaan kepentingan membuat antar pihak mencoba mencari celah untuk mendapatkan keuntungan untuk mereka masing-masing (Nainggolan & Karunia, 2022)

Teori agensi ini digunakan pada bank sebagai agen tidak terlepas dari Pratik perataan laba. Bank berusaha menunjukkan kepada public bahwa bank telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga bank dinilai baik oleh para principal.

2.1.2. Bank

Peranan bank sebagai lembaga intermedasi yaitu perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan yang kekurangan dana menjadi satu hal yang sangat penting dimasyarakat, dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki tersebut, bank dapat mengelola dana yang diperolehnya dengan perencanaan serta perhitungan yang matang agar dana tersebut dapat disalurkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan sebuah bank dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

1) Pengertian Bank

Pengertian bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Menurut Abdulah (2012) bank merupakan lembaga keuangan yang mengemban tugas sebagai *agen of development* (melayani penyaluran kredit), jika bertindak selaku *agen of trust* (melayani jasa-jasa dalam bentuk pengamanan pengesahan harta milik)

baik perorangan kelompok ataupun perusahaan. Menurut Dendawijaya (2005) bank merupakan suatu lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Menurut Melayu S.P Hasibuan (2008:2) bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksanaan lalu lintas pembayaran stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

2) Fungsi Bank

Kegiatan yang ada dalam bank ditentukan oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank tersebut. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 fungsi bank tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Fungsi pengumpulan dana, adalah dana dari masyarakat yang disimpan di bank yang merupakan sumber dana untuk bank selain dana bank
- b. Fungsi pemberian kredit, dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito harus segera diputar sebab dari dana tersebut bank akan terkena beban bunga, jasa giro bunga deposito, bunga tabungan, dan biaya operasian seperti gaji, sewa gedung, dan penyusutan
- c. Fungsi penanaman dan investasi, biasanya mendapat imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga, laba, dan dividen
- d. Fungsi pencipta uang, adalah fungsi paling pokok dari bank umum jika dilihat dari sudut pandang manajer bank, bahwa dengan melupakan sama

sekali fungsi ini tidak akan berpengaruh terhadap maju mundur bank yang dipimpinnya

3) Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang di persamakan dengan itu. Bank umum menghususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu yaitu antara lain melaksanakan kegiatan pembayaran jangka panjang pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan lemah, pengembangan ekspor nonmigas, pengembangan perumahan dll. Bank Umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, dan usahanya terutama member kredit jangka pendek.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dalam kegiatan Bank Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya jasa- jasa perbankan yang ditawarkan Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

c. Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengalokasian dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan/penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia.

2.1.3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menjadi perhatian dalam analisis laporan keuangan karena dianggap sudah menjelaskan kondisi suatu perusahaan. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mencari keuntungan atau juga laba dalam satu waktu periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetak. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba tertentu dengan menggunakan aktiva yang tertentu pula. Profitabilitas diukur dengan rasio

antara laba bersih dengan total aktiva yang digunakan. Dan dalam penelitian ini profitabilitas yang akan diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan yaitu *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) ini termasuk dalam rasio rentabilitas, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi harga saham bank tersebut. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.1.4. Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Menurut (Santosa, 2020) *Net Interest Margin* (NIM) adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui tingkat rentabilitas yaitu perbandingan tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga, namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Menurut (Rohmiati et al., 2019) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ratio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu manajemen bank dalam melakukan pengelolaan aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

2.1.5. Kecukupan Modal

Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar. Kebutuhan permodalan bank cenderung akan selalu meningkat, Kebutuhan modal bank sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertumbuhan aset dan dana simpanan masyarakat, persyaratan rasio kecukupan modal dari pihak yang berwenang, dan ketersediaan serta biaya modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara total modal dengan aset tertimbang menurut risiko yang oleh Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

Tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul. Selain itu, menunjukkan kapasitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva, hal tersebut dengan tujuan untuk melindungi dana nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank yang semakin tinggi, menunjukkan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank tinggi, bank tersebut akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Semakin tinggi modal yang di investasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Adapun besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus (Thalib, 2016:119):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut resiko}} \times 100 \%$$

2.1.6. Resiko Kredit

Perusahaan dalam menjalankan usaha didalamnya pasti terdapat risiko, terutama perbankan dalam melakukan pemberian kredit yaitu risiko kredit, risiko kredit tersebut mempunyai dampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitasnya, sehingga kondisi demikian juga menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian, karena yang seharusnya laba mengalami peningkatan, maka kondisi ini akan menyebabkan kerugian pada bank.

Bank dalam kegiatan mobilisasi dan penanaman dana sangat ditentukan dapat tidaknya bank mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan usaha bank. Risiko dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nanti dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut KMK Nomor 577/KMK.01/2019, manajemen risiko adalah proses sistematis dan terstruktur yang didukung budaya sadar Risiko untuk mengelola Risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima guna memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran organisasi.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, penyediaan dana, investasi dan pembiayaan

perdagangan, yang tercatat dalam banking book maupun trading book. Risiko kredit muncul karena adanya kredit yang bermasalah (*Non Performing Loan*). Kredit bermasalah adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo yang telah disepakati. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari *kolektibilitas*. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang kredit bermasalah, berikut ini Rumus Non Performing Loan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah meneliti tentang pengaruh, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Beberapa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu antara lain :

1. Liya Faradila, (2016) meneliti tentang Pengaruh Non Performing Loan (Npl) dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional

tahun 2013, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 Bank Swasta Nasional. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Non Performing Loan, Bunga pinjaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dan profitabilitas (ROA), dan secara simultan atau bersama-sama variabel NPL dan bunga pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.

2. Sabeth Sembiring, (2021) meneliti tentang Pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional tahun 2013, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan perbankan. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang dan Pendapatan Bunga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA dan variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Dina Sustiana, (2019) meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Simpanan, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri perbankan yang terdaftar di BEI, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 industri perbankan yang sudah go public. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Simpanan, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, suku bunga simpanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas, suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas.
4. Tri Widiyanto Aji, (2019) meneliti tentang Pengaruh Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan publik tahun 2016, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan publik. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier

Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5. Windari Novika Tutik Siswanti, (2022) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur, dengan pengambilan sampel menggunakan metode metode deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Secara simultan perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
6. Nurul Huda, (2019) meneliti tentang Pengaruh Dpk, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 30 bank. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu DPK, NPL, Bopo Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, Non Performing Loan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset.

7. Komang Monica Cristina, (2018) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr). Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Kabupaten Gianyar, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik asosiatif, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 BPR. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Dana Pihak Ketiga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Loan to Deposit Ratio dengan ROA, berpengaruh negatif signifikan antara Non Performing Loan dengan ROA, dan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8. Santi, (2020) meneliti tentang Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan

perusahaan perbankan, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 sampel. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL dan LDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, variabel Loan to Deposit Rasio (LDR) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

9. Citra Ramadhany, (2017) meneliti tentang Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 Bank Swasta Nasional. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan (Npl). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Yang Diberikan negatif terhadap profitabilitas. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

10. Viola Syukrina E Janrosi & Yuliani, (2017) menguji dan memberikan analisis mengenai rasio kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, pendapatan bunga dan likuiditas terhadap profitabilitas. . Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel lainnya, BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
11. Lukman Hidayat, (2018) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah PT.BRI PT BCA PT BNI dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 Bank Swasta Nasional. Variabel dependen / terikat yaitu Profitabilitas dan variabel Independen / Bebas yaitu Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Loan Deposit Ratio. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dan berpengaruh terhadap LDR profitabilitas (pengembalian aset) secara signifikan.